

INTISARI

Di Indonesia, pernikahan beda agama merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Hal ini mendorong banyak pasangan yang berbeda agama melakukan pernikahan di luar negeri atau tetap menikah di Indonesia tetapi dengan melakukan konversi agama. Konversi agama terjadi ketika seseorang berubah keyakinan dari satu agama ke agama lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penghayatan diri seseorang yang telah melakukan konversi agama dalam kehidupan pernikahannya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari informan yang berjumlah tiga orang dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam. Upaya kredibilitas penelitian dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data terhadap pasangan dari setiap informan.

Ditemukan dari ketiga informan bahwa seseorang melakukan konversi agama dalam pernikahan karena faktor ingin menikah dengan pasangan hidupnya (kebutuhan akan pasangan hidup), alasan lainnya yang mendukung adalah karena orang tersebut tidak menemukan Tuhan di agama lamanya. Hal ini umumnya disebabkan oleh minimnya penanaman nilai agama pada masa kecil orang tersebut. Ditemukan bahwa penanaman nilai agama pada masa kecil seseorang mempengaruhi perkembangan iman orang tersebut terhadap agama yang dianutnya. Pengalaman awal dan emosional masa kecil seseorang dengan orang tua dan orang dewasa lainnya merupakan dasar dari perkembangan iman seseorang terhadap agama yang dianut.

Berkaitan dengan penyesuaian diri informan setelah pernikahan, kedua informan dalam penelitian ini mengemukakan bahwa mereka tidak menemui konflik yang berarti tentang agama setelah mereka menikah dan setelah mereka melakukan konversi agama. Dua dari tiga informan melakukan penyesuaian dalam hal pembelajaran agama yang baru dibantu oleh pasangan mereka masing-masing.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi para konselor pernikahan untuk membantu memahami penghayatan individu yang melakukan konversi agama dalam kehidupan pernikahan.

Ditemukan bahwa krisis dan konflik yang dialami seseorang dapat membuat seseorang melakukan konversi agama jika ia merasa agama yang dianutnya tidak dapat menyelesaikan krisis, masalah, dan konflik yang dialaminya.

Kata-kata kunci: konversi agama, pasangan, pernikahan, penghayatan, penyesuaian diri